

Application of The Scientific Approach to Improve Student Activity in The Thematic Learning in Class VI B SDN Karanganyar Kawalu District, Tasikmalaya City

Heti Solihati

SD Negeri Karanganyar
hetisolihati1@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to increase the activeness of students in learning activities through the application of a scientific approach. This research is a classroom action research which is carried out in three cycles. The research subjects were students of class VI B SDN Karanganyar for the academic year 2020/2021 with a total of 35 students. The type of data collected is qualitative data in the form of observations, discussions and assessments. The results showed that the application of the scientific approach could increase the activeness of students in thematic learning. The percentage of activeness scores in the first cycle] 42.38%, the second cycle 63.75% and the third cycle 72.50%. The learning outcomes of students in the first cycle is 74.86%. Cycle II reached 79.71%. Cycle III, reached 83.43%. So the scientific approach can be used as an alternative to increase the activeness and learning outcomes of students learning.

Keywords: *scientific approach, increased learning activity, thematic*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI B SDN Karanganyar tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 35 siswa. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif berupa observasi, diskusi dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik. Persentase skor keaktifan pada siklus I] 42,38%, siklus II 63,75% dan siklus III 72,50%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,86%. Siklus II mencapai 79,71%. Siklus III, mencapai 83,43%. Sehingga pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: pendekatan saintifik, peningkatan keaktifan belajar, tematik

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini berpandangan bahwa siswa bukan hanya objek pendidikan, tetapi subjek pendidikan yang di dalamnya terdapat potensi-potensi alami yang siap dikembangkan. Pendidikan membentuk watak dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan kecerdasan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini, pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia masih banyak berpusat pada guru (teacher center). Pada sistem pembelajaran model Teacher Centered Learning, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (lecturing). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya (Sudjana, 2005).

Pada era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan dalam seluruh bidang ilmu secara khusus bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui pengajaran (Rohmah, 2017). Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penerapan pendekatan pembelajaran. Untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0, guru harus mampu berinovasi dalam penerapan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik yang berdampak pada hasil belajar. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach) (Akhmad Sudrajat, 2008).

Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik (scientific approach). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013). Kemendikbud (2013) juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan.

Penerapan kurikulum 2013 yang belum maksimal juga menambah kompleksitas masalah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di Kelas VIB SDN Karanganyar, ketika pembelajaran tematik guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach) sedangkan pendekatan saintifik yang menggunakan 5 M sebagai langkah-langkahnya belum terlaksana dengan baik. Apalagi di saat pandemi sekarang ini, dimana kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah (BDR) belum berjalan dengan efektif. Kegiatan BDR ini dilaksanakan secara daring melalui Whatsapp grup, peserta didik diberikan beberapa tugas dari buku peserta didik dalam bentuk foto melalui Whatsapp group. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dan berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di Kelas VIB SDN Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Dengan penerapan pendekatan saintifik yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Adapun judul dari penelitian tersebut adalah : “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas VI B sdn Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang mudah dipahami dan sesuai untuk dimanfaatkan oleh peneliti. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Menurut Kemmis dan Mc Taggart tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIB SDN Karanganyar Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Jenis data yang dihimpun adalah data kualitatif, berupa hasil observasi, diskusi dan penilaian. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran Tema 4 Subtema 2 Pembelajaran 2. Dari hasil observasi ini peneliti banyak menemukan masalah-masalah pada peserta didik kelas VIB diantaranya siswa belum aktif dalam pembelajaran terutama ketika pembelajaran daring dan guru yang belum bisa menerapkan pendekatan saintifik dengan baik. Peneliti mencoba untuk mengatasi masalah yang dialami siswa kelas VIB dengan menggunakan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik akan membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, sehingga dapat aktif dalam proses belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tiga siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas VIB SDN Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Dalam permendikbud nomor 81A 2013, proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik terdiri atas lima kegiatan belajar yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Melalui kelima kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat terdorong untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun peningkatan skor kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan hasil keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran

Aspek yang diamati	Skor Rata-rata		
	KE1	KE2	KK
Mengamati	2.9	3.4	3.5
Menjawab dan mengajukan pertanyaan	1.6	2.4	2.7
Mendengarkan penjelasan guru dan pendapat teman	2.0	2.6	2.8
Mengkomunikasikan	0.7	1.9	2.7
Rata-rata skor	7.1	10.2	11.6
Kriteria	Sedang	Sedang	Tinggi

Dari data tabel diatas dapat dilihat rekap peningkatan skor keaktifan belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III telah terjadi peningkatan setiap siklusnya. Rekapitulasi keaktifan peserta didik dapat dilihat melalui bagan di bawah ini :



Gambar 1. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Gambar 1 menunjukkan hasil data keaktifan peserta didik pada siklus I, siklus II dan siklus III. Persentase skor keaktifan pada siklus I hanya mencapai 42,38%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 63,75% dan pada siklus III pun terjadi peningkatan mencapai 72,50%.

Hasil belajar peserta didik dengan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai evaluasi akhir yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I untuk evaluasi akhir nilai rata-ratanya 74,86 nilai tertinggi 100, nilai terendah 60 dan masih terdapat 8 peserta didik yang nilai evaluasi akhirnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus II untuk evaluasi akhir nilai rata-ratanya meningkat mencapai 79,71 nilai tertinggi 100 nilai terendah 60 dan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berkurang menjadi 4 peserta didik. Diakhir siklus III, untuk evaluasi rata-ratanya meningkat lagi mencapai 83,43, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, semuanya sudah mencapai KKM.

Adapun rekap nilai evaluasi akhir peserta didik pada Siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata nilai hasil belajar setiap siklus

Rata-rata nilai akhir	Siklus1	Siklus2	Siklus3
	74.86	79.71	83,43
Nilai tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	60	60	70

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, ke siklus III. Rata-rata hasil belajar Siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada bagan 1.2 berikut ini.



Gambar 2. Rekapitulasi Keaktifan Belajar Peserta Didik

Gambar 2 menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 74,86%, pada siklus II 79,71% dan pada siklus III 83,43%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran.

Penerapan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, dikarenakan pendekatan Saintifik menerapkan lima langkah yaitu mengamati, menanya, mencoba/mencipta, menalar, menyajikan/mengkomunikasikan (Salinan IV Permendikbud Nomor 81 A, 2013:35-37). Karena peserta didik mengalami kegiatan ilmiah secara langsung dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik Kelas VIB SDN Karanganyar pada tahun pelajaran 2020/2021 proses belajar dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik semakin baik sehingga dapat menunjang hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik terbukti meningkat. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I rata-rata skor mencapai 66,25% , pada siklus II mencapai 73,74%. Sedangkan pada siklus III mencapai 87,5%. Rata-rata skor keaktifan peserta didik pada siklus I terjadi adalah 44,38%, pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 63,75%, dan pada siklus III pun mengalami peningkatan menjadi 72,50%.

Selain itu, berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I untuk evaluasi akhir nilai rata-ratanya 74,86; nilai tertinggi 100 ; nilai terendah 60; dan masih terdapat 8 peserta didik yang nilai evaluasi akhirnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil belajar peserta didik pada siklus II untuk evaluasi akhir nilai rata-ratanya meningkat mencapai 79,71; nilai tertinggi 100; nilai terendah 60; dan peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) berkurang menjadi 5 peserta didik. Dan pada siklus III hasil belajar peserta didik rata-rata mencapai 83,43. Semuanya sudah mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agus Sujarwanta. (2012). “Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik”. Jurnal Nuansa Kependidikan Vol 16 Nomor.1, November 2012
- Akhmad Sudrajat. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran. Diakses pada 19 Oktober 2020
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Metodologi Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharjono, Supardi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, Surya. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Depdiknas
- Kasbolah, K. (1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta :Depdikbud Dirjen Dikti Kemendikbud. (2013). Draft Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Martinis Yamin & Maisah. (2009). Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nana Sudjana. (2005). Dasar-Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar BaruAlgesindo
- Syaiful Sagala. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.